

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Puskesmas Bara-Baraya

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar. Puskesmas Bara-Baraya merupakan Puskesmas milik pemerintah kota Makassar dan salah satu instansi yang dipercaya untuk memberikan pelayanan Kesehatan kepada masyarakat di kota Makassar yang terletak di jalan Abubakar Lambogo No. 143 Kecamatan Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

Puskesmas yang didirikan oleh dr. Anwar, M.Kes yang berdiri pada tahun 1991 dengan luas tanah 840 m² berprinsip untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan berkesinambungan, untuk mendukung prinsip tersebut puskesmas Bara-Baraya berusaha meningkatkan pelayanan dengan menerapkan system manajemen mutu di semua tingkatan penyelenggaraan puskesmas dan juga berusaha memberikan pelayanan yang merata juga sebaik mungkin.

Puskesmas Bara-Baraya setiap bulan melayani kurang lebih 5000-8000 orang pasien. Untuk semua pelayanan yang di cover oleh BPJS, melalui program JKN. Sistem Administrasi yang

digunakan dalam pelayanan di puskesmas Bara-Baraya melalui system integrasi Puskesmas dan BPJS.

Puskesmas Bara-Baraya melayani berbagai program puskesmas seperti Periksa Kesehatan (Check Up), pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, lepas jahitan, ganti balutan, jahit luka, cabut gigi, periksa tensi, tes hamil, bersalin/persalinan, periksa anak, tes golongan darah, asam urat, dsb. Puskesmas ini dapat menjadi salah satu pilihan warga masyarakat kota Makassar untuk memnuhi kebutuhan terkait kesehtan dengan harga pengobatan memiliki tarif murah.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan Puskesmas yang mampu memberi pelayanan yang bermutu menuju Makassar sehat dan nyaman.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Profesionalisme sumber daya manusia dalam pelaksanaan pelayanan Kesehatan secara berkelanjutan
- 2) Meningkatkan Sistem Informasi dan Manajemen Puskesmas
- 3) Meningkatkan Kemitraan
- 4) Meningkatkan Upaya Kemandirian Masyarakat

3. Tata Nilai dan Budaya Kerja

a. Tata Nilai

1) Keikhlasan

Memberikan Pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dengan sepenuh hati tanpa pamrih

2) Sikap (Attitude)

Dalam memberikan pelayanan berusaha untuk bersikap positif (mengerti, menerima, menghargai, memperlakukan secara wajar) terhadap pelanggan

3) Profesionalisme

Memberikan pelayanan yang efektif dan efisien berdasarkan standar profesi

4) Komitmen

Janji pada diri sendiri atau orang lain yang tercermin dalam Tindakan

5) Inisiatif dan Inovatif

Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri dengan ide-ide kreatif serta memberikan terobosan bagi peningkatan pelayanan Kesehatan

b. Budaya Kerja

1) Senyum dan sapa memberi pelayanan

2) Ramah kepada semua pengunjung

3) Empati kepada pasien

- 4) Kedisiplinan di junjung Tinggi
- 5) Ikhlas melaksanakan pekerjaan
- 6) Sigap dan tanggap permasalahan Kesehatan

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan pembagian kuesioner Pre dan Post Test kepada para Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar maka diperoleh hasil sebagai berikut

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di
Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar

Umur	N	%
20-29	12	29.3
30-40	20	48.8
>40	9	22.0
Total	41	100.0

Sumber: data primer, 2023

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 41 PMO, umur Responden terbanyak berada pada umur 30-40 tahun sebanyak 20 (38.5%). Kemudian responden dengan umur yang paling sedikit adalah >40 tahun sebanyak 9 (22.0%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di
Puskesmas Bara-Baraya Makassar

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	18	43.9
Perempuan	23	56.1
Total	41	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 41 Responden, yang berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 18 (43.9%). Dan Responden yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 23 (56.1%).

c. Tinggal Bersama Pasien

Tabel 5.3
Distribusi Responden berdasarkan Tinggal bersama
Pasien di Puskesmas Bara-Baraya
Kota Makassar

Tinggal Bersama Pasien	N	%
Ya	35	85.4
Tidak	6	14.6
Total	41	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 41 responden, yang tinggal Bersama Pasien sebanyak 35 (85.4%) dan yang tidak tinggal bersama pasien sebanyak 6 (14.6%).

2. Analisis Univariat

a. Kategori Pengetahuan

Tabel 5.4
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban
Pertanyaan Pengetahuan tentang Tugas Pengawas
Menelan Obat Tuberkulosis di Puskesmas
Bara-Baraya Makassar Tahun 2023

Indikator Pengetahuan	Pre Test				Post Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Lingkungan yang kotor adalah Penyebab dari penyakit TB Paru	13	31.7	28	68.3	40	97.6	1	2.4
Batuk terus menerus selama lebih dari 2 minggu, termasuk gejala penyakit TB Paru	18	43.9	23	56.1	40	97.6	1	2.4
Tugas dari Pengawas Menelan Obat	18	43.9	23	56.1	31	75.6	10	24.4
Mencegah TB Paru untuk mangkir atau putus berobat salah satu Tugas dari Pengawas Menelan Obat	14	34.1	27	65.9	31	75.6	10	24.4
Penyakit TB Paru dapat menular	17	41.5	24	58.5	25	61.0	16	39.0
Nafsu makan bertambah bukan efek samping dari pengobatan TB Paru	30	73.2	11	26.8	31	75.6	10	24.4
Memberikan penjeleasan efek samping dari Obat TB Paru	16	39.0	25	61.0	32	78.0	9	22.0

Indikator Pengetahuan	Pre Test				Post Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Minum obat TB Paru selama 6 bulan agar dapat sembuh	19	46.3	22	53.7	33	80.5	8	19.5
TB Paru bukan penyakit Keturunan	19	46.3	22	53.7	31	75.6	10	24.4
Peran PMOMengingatkan Periksa ulang dahak dan meberikan motivasi untuk minum obat teratur	14	34.1	27	65.9	26	63.4	15	36.6

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.4 dari 10 Pertanyaan pilihan ganda sebelum dilakukan intervensi dengan media Leaflet tentang Tugas PMO Tuberkulosis, Jawaban Benar yang paling banyak ada 19 Responden mengetahui Lama minum obat TB Paru agar dapat sembuh dengan Persentase 46.3%. Sedangkan Jawaban salah yang paling banyak ada 30 Responden yang menjawab nafsu makan bertambah merupakan efek samping dari pengobatan TB Paru dengan persentase 73.2%.

Tabel 5.5
Distribusi Responden Pengetahuan sebelum dan sesudah
dilakukan pemberian Media Leaflet tentang Tugas
Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis
di Puskesmas Bara-Baraya
Makassar tahun 2023

No	Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		N	%	N	%
1	Cukup	15	36.6	40	97.6
2	Kurang	26	63.4	1	2.4
Total		41	100	41	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.5 dari 41 Responden menunjukkan bahwa pengetahuan cukup yaitu 15 Responden (36.6%) dan yang kurang sebanyak 26 Responden (63.4%). Kemudian setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan yang cukup sebanyak 40 responden (97.6%) dan yang kurang menjadi 1 (2.4%).

b. Sikap

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan Sikap
sebelum dilakukan Media Leaflet tentang Tugas
Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis di
Puskesmas Bara-Baraya Kota
Makassar Tahun 2023

No	Indikator Sikap	Nilai Responden Pre test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	PMO menjelaskan tanda dan Gejala TB Paru seperti Batuk terus menerus	14	34.1	17	41.5	7	17.1	3	7.3

No	Indikator Sikap	Nilai Responden Pre test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
	selama 2 minggu kepada penderita								
2	PMO tidak memberikan informasi jika efek samping obat TB Paru menyebabkan nafsu makan menurun	11	26.8	21	51.2	1	2.4	8	19.5
3	PMO mengambilkan obat TB paru di Puskesmas seminggu sekali	12	29.3	13	31.7	8	19.5	8	19.5
4	PMO meluangkan waktu mengingatkan pasien minum obat secara teratur	4	9.8	11	26.8	17	41.5	9	22.0
5	PMO memberikan penyuluhan TB Paru kepada keluarga penderita	4	9.8	11	26.8	14	34.1	12	29.3
6	PMO membiarkan penderita TB Paru tidak meminum obatnya sekali	19	46.6	16	39.0	2	4.9	4	9.8
7	PMO memberitahu penderita TB Paru untuk senantiasa	4	9.8	8	19.5	14	34.1	15	36.6

No	Indikator Sikap	Nilai Responden Pre test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
	periksa ulang dahak								
8	PMO memberi informasi kepada pasien dan keluarga bahwa penyakit TB Paru adalah penyakit menurun bukan menular	15	36.6	13	31.7	2	4.9	11	26.8
9	PMO tidak melaporkan ke puskesmas jika pasien TB paru mengeluhkan efek samping seperti nyeri sendi, mual, sakit perut dan tidak nafsu makan	10	24.4	20	48.8	8	19.5	3	7.3
10	PMO memberikan motivasi untuk minum obat secara teratur agar TB paru dapat disembuhkan	7	17.1	7	17.1	21	51.2	6	14.6

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.6 dari 10 pernyataan sebelum dilakukan intervensi dengan media Leaflet tentang Tugas Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis, diketahui pernyataan positif sangat setuju paling banyak adalah nomor 1 yaitu

menjelaskan tanda dan gejala TB Paru seperti Batuk terus menerus selama 2 minggu kepada penderita sebanyak 14 responden (34.1%). Sedangkan pernyataan Negatif dengan jawaban sangat tidak setuju paling banyak adalah nomor 8 yaitu memberi informasi kepada pasien dan keluarga bahwa penyakit TB Paru adalah penyakit menurun bukan menular sebanyak 11 responden (26.8%).

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan Sikap
setelah dilakukan Media Leaflet tentang Tugas
Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis di
Puskesmas Bara-Baraya Kota
Makassar tahun 2023

No	Indikator Sikap	Nilai Responden Post test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	PMO menjelaskan Tanda dan Gejala TB Paru seperti Batuk terus menerus selama 2 minggu kepada penderita	23	56.1	17	41.5	1	2.4	0	0
2	PMO tidak memberikan informasi jika efek samping obat TB Paru menyebabkan nafsu makan menurun	1	2.4	4	9.8	26	63.4	10	24.4
3	PMO mengambilkan obat TB paru	1	2.4	5	12.2	21	51.2	14	34.1

No	Indikator Sikap	Nilai Responden Post test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
	di Puskesmas seminggu sekali								
4	PMO meluangkan waktu mengingatkan pasien minum obat secara teratur	11	26.8	28	68.3	2	4.9	0	0
5	PMO memberikan penyuluhan TB Paru kepada keluarga penderita	17	41.5	21	51.2	3	7.3	0	0
6	PMO membiarkan penderita TB Paru tidak minum obatnya sekali	4	9.8	6	14.6	14	34.1	17	41.5
7	PMO memberitahu penderita TB Paru untuk senantiasa periksa ulang dahak	9	22.0	26	63.4	0	0	6	14.6
8	PMO memberi informasi kepada pasien dan keluarga bahwa penyakit TB Paru adalah penyakit menurun bukan menular	0	0	4	9.8	14	34.1	23	56.1
9	PMO tidak melaporkan ke	6	14.6	7	17.1	7	17.1	21	51.2

No	Indikator Sikap	Nilai Responden Post test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
	puskesmas jika pasien TB paru mengeluhkan efek samping seperti nyeri sendi, mual, sakit perut dan tidak nafsu makan								
10	PMO memberikan motivasi untuk minum obat secara teratur agar TB Paru dapat disembuhkan	14	34.1	23	56.1	0	0	4	9.8

Sumber: data sumber, 2023

Berdasarkan Tabel 5.7 dari 10 pernyataan setelah dilakukan intervensi dengan media Leafleat tentang Tuberkulosis, diketahui pernyataan positif sangat setuju paling banyak adalah nomor 1 yaitu menjelaskan tanda dan gejala TB Paru seperti Batuk terus menerus selama 2 minggu kepada penderita sebanyak 23 responden (56.1%). Sedangkan pernyataan Negatif dengan jawaban sangat tidak setuju paling banyak adalah nomor 8 yaitu memberi informasi kepada pasien dan keluarga bahwa penyakit TB Paru adalah penyakit menurun bukan menular sebanyak 23 responden (56.1%).

Tabel 5.8
Distribusi Responden Sikap sebelum dan sesudah
dilakukan Media Leaflet tentang Tugas
Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis
Puskesmas Bara-Baraya
Makassar tahun 2023

No	Sikap	Pre Test		Post Test	
		N	%	N	%
1	Positif	32	78.0	41	100.0
2	Negatif	9	22.0	0	0
Total		41	100	41	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 dari 41 Responden menunjukkan bahwa sikap positif yaitu 32 Responden (78.0%) dan yang negative sebanyak 9 Responden (22.0%). Kemudian setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan yang positif sebanyak 41 responden (100.0%) dan yang negatif menjadi 0 (0 %).

3. Analisis Bivariat

a. Hasil Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis uji statistic non parametrik, data harus memenuhi syarat uji normalitas, data distribusi normal jika $p\text{-value} > 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika $p\text{-value} < 0.05$. Uji normalitas data terdiri dari Pretest-Posttest tingkat pengetahuan dan sikap. Hasil uji normalitas data pada masing-masing kelompok ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5.9
Hasil Uji Normalitas Data

Data	P-Value			Kesimpulan
	N	PreTest	PostTest	
Pengetahuan	41	0.01	0.00	Tidak berdistribusi normal
Sikap	41	0.06	0.02	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk Test, Hal tersebut menunjukkan dengan nilai $p\text{-Value} < 0,05$ sehingga pengetahuan dan sikap dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Statistik Variabel Pengetahuan

Tabel 5.10
Hasil Uji Statistik Variabel Pengetahuan dengan menggunakan Uji Wilcoxon

Variabel	n	Mean	Z test	P Value
Pre Pengetahuan	41	4.0488	-5.547	0.000
Post Pengetahuan	41	7.8049		

a. *Based on negative ranks*

b. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Tabel 5.10 yaitu pengujian data dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ dimana nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan tentang Tugas Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis di Puskesmas Bara-Baraya Makassar.

c. Hasil Uji Statistik Variabel Sikap

Tabel 5.11
Hasil Uji Statistik Variabel Pengetahuan dengan menggunakan Uji Wilcoxon

Variabel	n	Mean	Z test	P Value
Pre Sikap	41	21.8780	-5.585	0.000
Post Sika	41	32.1951		

a. Based on negative ranks

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 5.11 yaitu pengujian data dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ dimana nilai $p \leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada ada pengaruh media leaflet terhadap sikap tentang Tugas Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis di Puskesmas Bara-Baraya Makassar.

C. Pembahasan

1. Karakteristik PMO

Hasil Penelitian pada Karakteristik PMO berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur PMO terbanyak berada pada umur 21-29 dengan jumlah 20 responden (48.8%).

Menurut (Fauziyah & Sulistyanto, 2022) Hal ini biasanya terlihat dari pengalaman dan umur yang cukup dewasa sehingga akan lebih banyak pengalamannya agar dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya artinya semakin dewasa umur semakin baik pengetahuannya.

Kemudian pada karakteristik Jenis Kelamin menunjukkan bahwa Pengawas Menelan Obat mayoritas Perempuan sebanyak 23 (56.1%) dan Laki-laki sebanyak 18 (43.9%).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Susiyanti et al., 2019) bahwa laki-laki dan perempuan memiliki cara berpikir, bereaksi, berperilaku, bercakap-cakap dalam menghadapi sesuatu. Tetapi watak lembut, halus, dan kelebihan perasaan lebih dominan pada perempuan. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku Kesehatan pasien tuberkulosis.

2. Pengaruh Media Leaflet terhadap pengetahuan tentang tugas pengawas menelan obat tuberkulosis di Puskesmas Bara-Baraya Makassar

Hasil Penelitian menunjukkan, sebelum dilakukan intervensi pengetahuan PMO yang kurang 26 (63.4%). Hal ini disebabkan karena responden tidak mendapatkan informasi yang lengkap mengenai Tugas Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis. Yang mereka ketahui hanya bagaimana pasien tuberkulosis meminum obatnya tetapi mereka tidak mengetahui lebih jelas terkait tugas dari pengawas menelan obat.

Setelah diberikan intervensi melalui leaflet yang berisi tugas pengawas menelan obat dan penjelasan tentang tuberkulosis yang mereka bisa bawa pulang leaflet tersebut. 1 minggu kemudian diukur dan terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup menjadi 40 PMO (97.6%). Hal ini bisa terjadi karena leaflet yang diberikan memiliki isi yang mudah dipahami dan dapat diterapkan dengan baik.

Pertanyaan yang mengalami perubahan pengetahuan yang cukup tinggi terdapat pada nomor 1 yaitu penyebab dari penyakit TB Paru, pada saat sebelum diberi intervensi, jawaban responden yang benar hanya 13 (31.7%) dan setelah diberi intervensi jawaban responden yang benar meningkat sebanyak 40 (97.6%). Kemudian pertanyaan nomor 8 yaitu lama

pengobatan TB Paru agar dapat sembuh, pada saat sebelum diberi intervensi, jawaban responden yang benar hanya 19 (46.3%) dan setelah diberi intervensi jawaban responden meningkat sebanyak 33 (80.5%).

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh $p = 0.000$ dimana nilai ($p < 0,05$). yang artinya ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan tentang tugas pengawas menelan obat tuberkulosis sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan media leaflet.

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paruparu. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian.

Keberhasilan pengobatan TB paru sangat ditentukan oleh adanya keteraturan minum obat anti TB. Salah satu jaminan untuk keteraturan pengobatan adalah memerlukan Pengawas Menelan Obat (PMO). PMO dalam melaksanakan tugas sebaiknya memiliki pengetahuan (Wijayanti et al., 2023)

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil penginderaan atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui alat indera mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Darsini et al., 2019) . Hal yang dimaksud tahu disini adalah PMO dapat

mengetahui segala bentuk informasi tentang Tugas PMO Tuberkulosis.

Hal ini sesuai dengan teori taksonomi Bloom Revisi, 2021 yang menyatakan bahwa mengingat (C1) adalah mendapatkan Kembali pengetahuan relevan yang tersimpan dari memori jangka Panjang. Yang dimana PMO mulai mengingat isi atau informasi mengenai Tugas PMO setelah diberikan intervensi melalui media Leaflet. Kemudian Memahami (C2) adalah mendeskripsikan susunan dalam artian pesanyang ada pada media leaflet. PMO Mulai memahami apa-apa saja yang berkaitan dengan tugas PMO.

Proses pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan maka perlu diberikan pendidikan kesehatan yaitu dengan diberikan media yang menarik untuk mempengaruhi pemahaman dan mengubah perilaku kelompok sasaran. Media leaflet merupakan salah satu media cetak yang sering digunakan dalam promosi kesehatan, untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat yang berisi kalimat, gambar ataupun kombinasi gambar dan kalimat (Harleni et al., 2022)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purimahua et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Upaya Pencegahan Covid-19

pada Pedagang di Pasar Tradisional Kota Kupang” yang mengatakan bahwa diperoleh nilai z-score 4.807 dengan nilai p value sebesar 0.000 yang artinya $p < 0.005$ yang berarti Ada Pengaruh Penggunaan media leaflet terhadap Pengetahuan pedagang tentang Covid-19 pada pedagang di pasar tradisional Kota Kupang.

Hal Serupa juga dijelaskan pada penelitian (Mutmainah Vepti Triana, 2023) yang berjudul “Pengaruh Edukasi tentang kesehatan Reproduksi Remaja mealui media Leaflet terhadap pengetahuan dan sikap seksual pranikah di SMKS Mutiara Bangsa Purwakarta” yang mengatakan bahwa ada Pengaruh yang signifikan antara hasil pengetahuan sebelum edukasi menggunakan leaflet dengan hasil pengetahuan sesudah menggunakan Leaflet.

3. Pengaruh Media Leaflet terhadap sikap tentang tugas pengawas menelan obat tuberkulosis di Puskesmas Bara-Baraya Makassar

Sebelum dilakukan intervensi dengan menggunakan media leaflet, PMO yang bersikap positif sebanyak 32 orang. Sikap positif responden dipengaruhi karena kurangnya informasi yang diterima mengenai tugas dari pengawas menelan obat sehingga dapat mempengaruhi sikap responden terhadap pasien tuberkulosis.

Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media leaflet, PMO yang bersikap positif meningkat menjadi 41 (100,0%). Hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk mengetahui lebih dalam terkait tugas pengawas menelan obat tuberkulosis agar pasien dapat sembuh dengan adanya dukungan sikap dari pengawas menelan obat dengan menggunakan media leaflet agar lebih memudahkan responden membacanya berulang kali.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya ada pengaruh media leaflet terhadap sikap tentang tugas pengawas menelan obat tuberkulosis sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan menggunakan media leaflet.

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulus, atau topik. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek (Wati et al., 2022)

Hal ini sesuai dengan teori taksonomi bloom Revisi, (2021) yang menyatakan menerima (A1) adalah kemauan PMO untuk menerima pembahasan terkait tugas PMO dengan membaca penjelasan yang ada di media Leaflet. Kemudian Merespon (A2) adalah dimana PMO mulai melakukan tugasnya

dan terlibat dalam pengobatan TB Paru dengan memberi informasi kepada pasien Tuberkulosis agar tidak putus berobat dan sebagainya.

Menurut Notoatmodjo (2014) Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motivasi tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (respon terbuka) atau aktivitas, tetapi disposisi perilaku (tindakan) atau respons tertutup. Sikap adalah respon atau reaksi permanen seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menentukan perilaku seseorang. Sikap positif menjanjikan untuk menjadi motivator yang kuat untuk upaya mendokumentasikan perawatan (agnesia Yoana, 2022)

Hal serupa dijelaskan pada penelitian (Enindelastris, Sety La Ode Muhammad, 2021) yang berjudul “Pengaruh Edukasi melalui Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMAN 14 Bombana tentang Covid19” yang mengatakan bahwa ada Pengaruh yang signifikan antara hasil sikap sebelum edukasi menggunakan leaflet dengan hasil pengetahuan sesudah menggunakan Leaflet.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Syam Rismalasari, Syafar Muhammad, 2022) yang berjudul “Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Rokok

di MTSS DDI Cambalagi Kabupaten Maros” yang mengatakan Terdapat pengaruh sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan media leaflet tentang bahaya rokok di MTSS DDI Cambalagi Kabupaten Maros Tahun 2021.